

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA AKHIR DI SURAKARTA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

MICHAEL BAHYNUREY LITO
F100 160 128

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI ALKOHOL
PADA REMAJA AKHIR DI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MICHAEL BAHYNUREY LITO

F100 160 128

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zahrotul Uyun' with a stylized flourish at the end.

Dra. Zahrotul Uyun. M. Si. Psikolog.
NIK. 592

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI ALKOHOL
PADA REMAJA AKHIR DI SURAKARTA**

**OLEH
MICHAEL BAHYNUREY LITO
F 100 160 128**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 10 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Dra. Zahrotul Uyun. M. Si. Psikolog.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Setia Asyanti, S.Psi., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Mhd Bagus Sudinadji, S.Psi, M.Psi
(Anggota II Dewan Penguji)**

()
()
()

Dekan,



**Susatyo Yuyono, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK. NIDN: 838/0624067301**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Januari 2021

Penulis



MICHAEL BAHYNUREY LITO

F100160128

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA AKHIR DI SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol pada remaja akhir di Surakarta. Konsumsi alkohol dipengaruhi oleh banyak faktor. Yaitu bisa faktor dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal). Peneliti mencari apa saja yang menjadi faktor seorang remaja mengkonsumsi alkohol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur. Kriteria informan pada penelitian ini adalah remaja yang mengkonsumsi alkohol berusia 17-22 tahun berdomisili di Kota Surakarta. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa yang menjadi faktor internal remaja mengkonsumsi alkohol adalah rasa ingin tahu, mencoba-coba, pelarian dari masalah, serta mencari kesenangan. Sedangkan faktor eksternal remaja mengkonsumsi alkohol adalah lingkungan pergaulan.

Kata kunci: konsumsi alkohol, remaja, faktor penyebab.

Abstract

This study aims to know what is the factor that influence adolescent consuming alcohol in Surakarta. Consumption of alcohol influenced by many factor. That is factor that comes from inside a person (internal) and factor that comes from outside a person (external). Researcher is looking for what factors adolescent consuming alcohol. This study is using qualitative descriptive approach. Data collection is using semi-structured interview. This study informant criterias are adolescent that consuming alcohol age 17-22 years domiciled in Surakarta. Number of informant of this study is 4 person. From the result of this study found that the internal factors adolescent consuming alcohol are curiosity, trying, escape from problem, and looking for fun. And the external factor adolescent consuming alcohol is social environment.

Keyword: alcohol consumption, adolescent, causative factor.

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan minuman keras merupakan masalah yang berkembang dan terus meningkat di dunia remaja (Mokorimban, 2018). Studi yang dilakukan The Lancet mengemukakan bahwa saat ini masyarakat di dunia mengkonsumsi alkohol lebih banyak daripada 30 tahun yang lalu. Peningkatan ini juga terus terjadi hingga tahun 2030. Konsumsi alkohol meningkat di negara-negara dengan penghasilan yang rendah. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan 27 tahun setelah tahun 1990 yaitu 35.676 juta liter per tahun (Febriansyah, <https://tirto.id/studi-sebut-angka-konsumsi-alkohol-meningkat-di-seluruh-dunia-dEAm>, 14 Mei 2019). Berdasarkan *Global status report on alcohol and health* 2014 (dalam Tritama, 2015) 1.928.000 masyarakat Indonesia

mengalami gangguan karena penggunaan alkohol serta 1.180.900 masyarakat Indonesia mengalami ketergangguan alkohol. Dikuip dari detik.com di Indonesia menurut penelitian yang dilakukan oleh GeNam tahun 2014 konsumsi alkohol pada remaja meningkat dari angka 4,9% ke angka 23% dari jumlah remaja di Indonesia. Di Surakarta sendiri sangat kental sekali dengan budaya minum minuman keras, terutama ciu. Hal ini disebabkan Surakarta dekat dengan sentra pembuatan minuman keras yaitu Desa Bekonang Sukoharjo. Ciu Bekonang yang memiliki nama lain Ciu Cangkol ini terkenal dengan sebutan Ciu khas Solo. Pada masa lampau Ciu menjadi minuman yang wajib dikonsumsi pada acara keramaian dan perayaan seperti acara wayang dan lain-lain (Iswara N Raditya, <https://tirto.id/sejarah-ciu-dianggap-miras-lokal-dikenal-sejak-zaman-kerajaan-ejZg>, 19 Oktober 2019).

Edwin Sutherland memiliki teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku konsumsi alkohol, teori tersebut bernama teori asosiasi diferensial. Edwin Sutherland dalam teori asosiasi diferensial mengatakan bahwa perilaku menyimpang seseorang adalah hasil dari mempelajari suatu sikap dan perilaku dari subkultur atau teman-teman sebayanya yang berperilaku menyimpang (Munawaroh, 2010). Sehingga perilaku konsumsi alkohol seseorang adalah hasil dari mempelajari kebiasaan dan teman sebayanya yang terbiasa dan mewajarkan konsumsi alkohol. Konsumsi alkohol pada remaja tetap menjadi sumber bahaya utama yang dapat dicegah secara global (Degenhardt, Stockings, Patton, Hall, & Lynskey dalam Boden, Newton-Howes, Foulds, Spittlehouse, & Cook, 2019) walaupun banyak penelitian serta upaya kesehatan dan kebijakan publik yang ekstensif selama beberapa dekade (Babor et al. dalam Boden, Newton-Howes, Foulds, Spittlehouse, & Cook, 2019).

Jones et al. (dalam Smit et al., 2018) mengatakan bahwa *Alcohol Expectancies* atau harapan alkohol adalah keyakinan tertentu pribadi mengenai efek perilaku, emosional, dan kognitif yang akan dialami diri sendiri saat minum alkohol. Sehingga harapan-harapan tertentu akan mendapatkan efek tertentu saat mengonsumsi alkohol mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi alkohol. Pada awalnya sebelum pernah mengonsumsi alkohol, harapan saat mengonsumsi minuman beralkohol ialah untuk pembelajaran sosial atau mencari pengalaman (Bandura & McClelland dalam Smit et al., 2018).

Hawes et al. (dalam Blumenthal et al., 2020) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan sosial yang mana stress sosial dan penolakan dari teman sebaya memiliki peran kunci dalam meningkatkan resiko penyalahgunaan minuman beralkohol. Menurut Kusuma (2016) ada hubungan positif antara aspek keluarga dan teman sebaya terhadap konsumsi minuman keras. Kondisi keluarga sangat memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku konsumsi miras remaja. Menurut penelitian Maula dan Yuniastuti (2017) Kurang percaya diri, ingin coba-coba, pelarian dari masalah, pengetahuan yang kurang, serta lingkungan dan keluarga yang buruk menjadi pengaruh terhadap perilaku mengkonsumsi alkohol oleh remaja. Menurut penelitian Utomo, Saidah, dan Chabibah (2017) pergaulan menjadi faktor dominan remaja mengkonsumsi miras. Teman sebaya adalah hal penting dalam kehidupan dan perkembangan remaja. Ketakutan akan ditolak dari kelompok pertemanan nya, tekanan yang disebabkan oleh ajakan serta ancaman mengkonsumsi miras menjadi sebab remaja mengkonsumsi miras. Menurut penelitian Cahayani (2016) Sifat mudah terpengaruh, keinginan untuk menutupi kekurangan, dan pergaulan yang salah menjadi sebab seseorang mengkonsumsi alkohol. Dalam penelitian Damayantie dan Riadi (dalam Maula & Yuniastuti, 2017) Kesenangan, kenyamanan, ketenangan, dan melepaskan beban adalah hal yang dicari remaja saat mengkonsumsi alkohol.

Bloomfield, Elmeland, dan Villumsem (dalam Jensen & Hunt, 2019) berpendapat bahwa konsumsi alkohol memungkinkan kaum remaja membangun dan mengkonsolidasi pertemanan baru, memperkuat ikatan sosial yang ada, dan terlibat dalam cerita-cerita soal minum-minuman keras yang memungkinkan mereka memposisikan diri secara sosial. Menurut penelitian Ramadhan, Syarnia, dan Mahdalena (2017) stress memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat konsumsi minuman keras. Hubungan tersebut terjadi karena dengan mengkonsumsi miras para remaja dapat menghilangkan stress sementara, maka dari itu remaja dengan stress berat akan juga menjadi pecandu alkohol berat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu: “Mengapa remaja di Surakarta mengkonsumsi alkohol?”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Slank (dalam Kusumawardani, Soerachman, Laksono, Indrawati, Sari, & Paramita, 2015:2)

mengatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif ialah bentuk analisis dengan bukti-bukti nyata yang diperoleh dengan observasi atau investigasi terstruktur untuk menciptakan suatu makna. Maksud dari sistematis adalah proses yang direncanakan dan mentaati aturan-aturan yang berlaku dalam prinsip penelitian kualitatif. Dan empiris adalah analisis dan investigasi yang dilaksanakan langsung dan berdasar pengalaman nyata.

Variabel pada penelitian ini adalah konsumsi alkohol pada remaja akhir di Surakarta. Definisi operasional variabel penelitian ini ialah konsumsi alkohol pada remaja akhir di Surakarta adalah perilaku penyalahgunaan minuman keras yang beredar bebas di Kota Surakarta oleh remaja akhir yang berusia 17-23 Tahun.

Informan Penelitian ini berjumlah 3-5 partisipan. Informan penelitian ini ditetapkan berdasarkan remaja yang berusia antara 17 sampai dengan 22 tahun yang mengkonsumsi alkohol dan berdomisili di Surakarta. Informan penelitian ini peneliti dapatkan dari orang yang peneliti kenal dan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Sehingga peneliti menggunakan pedoman wawancara saat bertanya namun peneliti dapat melakukan *probing* atau mengeksplorasi pertanyaan lebih banyak lagi namun tetap pada topik yang telah ditentukan.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
1. Keluarga	1. Apakah anggota keluarga anda mengkonsumsi miras? 2. Apakah orang tua anda mengetahui anda mengkonsumsi miras? 3. Bagaimana tanggapan orang tua anda ketika mengetahui anda mengkonsumsi miras? 4. Bagaimana nasihat orang tua anda mengenai mengkonsumsi minuman beralkohol kepada anda?
2. Individu	1. Menurut anda apakah minuman beralkohol itu? 2. Sejak kapan anda mengkonsumsi minuman beralkohol? 3. Apa alasan anda mengkonsumsi alkohol? 4. Bagaimana lingkungan disekitar anda atau hal-hal disekitar anda mempengaruhi anda untuk mengkonsumsi minuman keras? 5. Siapa saja yang mempengaruhi anda mengkonsumsi alkohol? 6. Setelah mengkonsumsi alkohol apa dampaknya bagi diri anda? 7. Bagaimana perbedaan keadaan anda yang dahulu belum mengkonsumsi alkohol dengan sekarang yang telah mengkonsumsi alkohol?

	8. Apa yang anda rasakan saat mengkonsumsi alkohol? 9. Dimana anda biasa mengkonsumsi alkohol? 10. Dimana anda mendapatkan minuman beralkohol? 11. Pada waktu apa saja anda mengkonsumsi minuman keras? 12. Apakah ada waktu tertentu untuk anda mengkonsumsi alkohol? 13. Bersama siapa anda biasa mengkonsumsi alkohol? 14. Seberapa sering anda mengkonsumsi alkohol? 15. Dalam satu bulan seberapa banyak minuman keras yang anda konsumsi? 16. Bagaimana pendapat anda soal minuman beralkohol?
3. Lingkungan	1. Apakah lingkungan sekitar rumah anda mengkonsumsi miras? 2. Apakah ada peraturan khusus mengenai konsumsi miras di lingkungan rumah anda? 3. Apakah disekitar rumah anda ada orang yang mengkonsumsi miras? 4. Apakah anda pernah mengkonsumsi miras di sekitar rumah anda? 5. Apakah teman teman anda mengkonsumsi miras? 6. Seberapa sering mereka mengkonsumsi? 7. Sejak kapan teman-teman anda mengkonsumsi miras? 8. Apakah anda menerima kondisi pertermanan anda yang mengkonsumsi miras? 9. Apakah teman atau kenalan anda membujuk atau mengajak anda untuk mengkonsumsi miras? 10. Apakah anda tertarik saat diajak teman-teman anda mengkonsumsi miras? 11. Apakah anda sering mengkonsumsi miras dengan teman-teman anda?

Untuk menguji validitas instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, peneliti melakukan *expert judgement* kepada dosen yang membidangi psikologi sosial yaitu kepada Bu Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA. Setelah pedoman wawancara di koreksi, peneliti merevisi beberapa pertanyaan yang masih terdapat kesalahan. Lalu hasil revisi pedoman pertanyaan tersebut menjadi pedoman wawancara yang digunakan untuk wawancara kepada informan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, tahap reduksi data, display data, lalu penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa FIW, FAR, dan BA ingin mencoba-coba bagaimana rasa minuman beralkohol adalah faktor seseorang pertama kali mencoba minuman beralkohol.

“Alasan saya dulu, kalo dulu awal pengennya cuman coba-coba mas gimana rasanya gimana sih, akhirnya ya kok jadi ketagihan enak juga maksudnya menurut saya enak itu ya buat menenangkan diri buat ya seneng-senang sama temen keliatan ya asik-asikan aja mas” (FIW: 44-47)

“Rasa ingin taunya tinggi terus ingin mencoba aja gimana to rasanya minum kayak gitu tu kayak gitu aja” (FAR: 50)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Maula dan Yuniastuti (2017) bahwa ingin coba-coba menjadi salah satu faktor pengaruh remaja mengkonsumsi alkohol. Remaja haus dengan rasa ingin tahu dan mencari pengalaman baru, sehingga minuman beralkohol yang tampak asing membuat remaja ingin mengetahui rasa dari minuman beralkohol itu.

FIW, FAR, BA, dan IW juga mengatakan bahwa lingkungan pergaulan mereka sangat dengan konsumsi minuman beralkohol. Teman-teman mereka juga kerap mengajak mereka untuk mengkonsumsi alkohol, sehingga mereka terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman beralkohol.

“Ada mas banyak temen-temen saya yang ibaratnya di luar tapi yang ga ibaratnya ga dekat tapi minum-minum banyak” (FIW: 235)

“Sebenarnya saya menahan diri tapi karna lingkungan teman-teman saya juga ee orang ada juga orang peminum itu ya kadang saya juga tergiurlah pengen minum tapi ya tidak sampe langsung banyak itu tidak tapi dikit dikit cuman dalam istilahnya ya menghargai menghargai kedatangan temen atau gimana” (FAR: 30-32)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Utomo, Saidah, dan Chabibah (2017) bahwa pergaulan merupakan faktor dominan remaja mengkonsumsi minuman beralkohol. Juga menurut penelitian Cahyani (2016) bahwa sifat mudah terpengaruh dan pergaulan menjadi faktor seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol. Teman sebaya merupakan hal penting bagi kehidupan remaja. Dengan kondisi pergaulan yang dekat dengan konsumsi minuman beralkohol, remaja takut ditolak atau dikucilkan dari pergaulannya karena tidak ikut dalam mengkonsumsi minuman beralkohol. Sehingga ajakan teman untuk mengkonsumsi minuman beralkohol merupakan tekanan bagi remaja sehingga remaja sulit untuk menolaknya.

FIW, FAR, dan IW mengatakan jika mereka mencari kesenangan dalam mengkonsumsi alkohol.

“Kalo saya minum itu hanya untuk, ibaratnya apa ya mas ya bukan rutinitas tapi untuk kesenangan sendiri aja seumpamanya saya pengen lagi punya duit pengen minum ya udah saya minum kayak gitu, maksudnya ga yang setiap saat untuk minum setiap saat untuk pengennya minum itu engga kalo saya engga, misalnya apa ya mas ya pengen ya pikirannya daripada pikirannya kemana-mana minum aja ngajak temen atau gimana (iter: oh gitu) kalo ga pas lagi diajak temen kita lagi mood ya udah ikut gitu aja” (FIW: 51-54)

“Biasanya saya kalo lagi ada masalah kalo lagi banyak pikiran gitu saya minum, tapi ya kadang kalo ada temen ngajak ya ayo ayo aja saya, kadang ga ada amsalah apa-apa ga ada perkara apa-apa saya minum, happy happy aja buat seneng-seneng” (IW: 142-143)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Damayantie dan Riadi (dalam Maula & Yuniastuti, 2017) yang mengungkapkan faktor remaja mengonsumsi alkohol adalah kenikmatan serta kesenangan yang didapat saat mengonsumsi alkohol. Juga pendapat Karsono (dalam Sulaiman, 2019) bahwa penyebab seseorang tetap mengonsumsi alkohol adalah efek kesenangan dan kenikmatan yang didapatkan setelah mengonsumsi alkohol tersebut.

Jones et al. (dalam Smit et al., 2018) mengatakan bahwa *Alcohol Expectancies* atau harapan alkohol adalah keyakinan tertentu pribadi mengenai efek perilaku, emosional, dan kognitif yang akan dialami diri sendiri saat minum alkohol. Efek-efek atau sensasi yang didapat saat mengonsumsi alkohol menjadi harapan mengenai alkohol oleh remaja. Seperti rasa senang, ketenangan, serta kenikmatan yang remaja dapatkan saat mengonsumsi alkohol. Dari wawancara para informan mengatakan bahwa saat mengonsumsi alkohol mereka mendapatkan rasa senang juga merasa lebih rileks.

FIW, FAR, BA, dan IW mengatakan bahwa saat menghadapi masalah mereka cenderung mengonsumsi alkohol. Bagi mereka mengonsumsi alkohol dapat meringankan beban masalah serta mampu untuk melupakan permasalahan sejenak.

“Iya biasanya saya lagi ya itu tadi seperti banyak masalah banyak pikiran, pikirannya kok daripada pikirannya kemana-mana ya udah lah di alkohol akhirnya” (FIW: 154-155).

“Ada sih mas, jadi lebih ketergantungan nanti, jadi seumpama kalo dulu banyak pikiran ya udah dibawa tidur tapi sekarang lama kelamaan udah kenal minum alkohol banyak pikiran ah minum aja lah biar santai pertamanya sih gitu tapi akhir-akhir ini kan kalo kebanyakan juga ga baik ya perbedaannya itu, dulu kalo banyak pikiran ya tidur atau cari suasana yang enak lah ga riweh tapi dah kenal minum itu jadi larinya ke minum itu tadi mas” (FAR: 97-100)

“Ya kadang semua masalah itu kayak hilang jadi ga ada beban tapi kalo abis udah selesai minum ya nanti besoknya atau besoknya jadi keinget lagi masalahnya” (BA: 78-79)

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Maula dan Yuniastuti (2017) bahwa remaja mengkonsumsi alkohol sebagai salah satu cara lari dari permasalahan yang dialaminya. Damayantie dan Riadi (dalam Maula & Yuniastuti, 2017) juga berpendapat bahwa salah tujuan remaja mengkonsumsi alkohol adalah untuk melepaskan beban.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan faktor yang menyebabkan mereka mengkonsumsi alkohol yaitu rasa ingin tahu atau mencoba-coba, lingkungan pergaulan yang dekat dengan konsumsi minuman keras, diajak oleh teman, dan pelarian permasalahan. Namun terdapat perbedaan faktor yang menyebabkan informan mengkonsumsi minuman beralkohol, yaitu pada informan FIW, FAR, dan IW mereka mencari kesenangan dalam mengkonsumsi minuman beralkohol, namun pada informan BA tidak mencari kesenangan saat mengkonsumsi minuman beralkohol. Lalu terdapat perbedaan lagi dimana IW mengkonsumsi alkohol untuk terlihat keren, namun tidak pada informan lainnya.

Setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi alkohol, peneliti dapat memberikan beberapa saran. Pertama remaja harus mempelajari suatu hal terlebih dahulu sebelum mencobanya. Kedua remaja harus lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan. Ketiga remaja sebaiknya mencari kegiatan yang positif sehingga ketika remaja mengalami permasalahan, remaja mampu melampiaskannya ke hal-hal yang positif. Terakhir remaja harus terbuka dengan orang tua sehingga dapat menerima masukan saat mengalami beban masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumenthal, H., Cloutier, R., Douglas, M., Kearns, N., & Carey, C. (2020). Desire to drink as a function of laboratory-induced social stress among adolescents. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry* 70. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbtep.2020.101617>
- Boden, J., Newton-Howes, G., Foulds, J., Spittlehouse, J., & Cook, S. (2019). Trajectories of alcohol use problems based on early adolescent alcohol use: Findings from a 35 year population cohort. *International Journal of Drug Policy* 74, 18-25. doi:<https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2019.06.011>
- Cahayani, F., & Muis, T. (2016). Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012 – 2014. *Jurnal BK UNESA*, 6(6), Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/252324/perilaku-mengonsumsi-minuman-beralkohol-pada-mahasiswa-fakultas-teknik-universit>.
- Febriansyah. (2019, 05 14). *Studi Sebut Angka Konsumsi Alkohol Meningkat di Seluruh Dunia*. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/studi-sebut-angka-konsumsi-alkohol-meningkat-di-seluruh-dunia-dEAm>
- Jensen, M., & Hunt, G. (2019). Young women's narratives on sex in the context of heavy alcohol use: Friendships, gender norms and the sociality of consent. *International Journal of Drug Policy*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2019.07.021>.
- Kusuma, Y. (2016). Faktor Lingkungan Yang Melatar Belakangi Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar - Mojokerto. *HOSPITAL MAJAPAHIT*, 8(2), 113-122. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.3514504>
- Kusumawardani, N., Soerachman, R., Laksono, A., Indrawati, L., Sari, P., & Paramita, A. (2015). *Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta.
- Maula, L., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*, 2 (2), 168-174. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/13587>
- Mokorimban, M. A. (2018). Proses Penegakan Penyalahgunaan Miras Serta Ancaman Hukuman Bagi Penjual Tanpa Ijin. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 4(1), 111-128. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/24112>
- Munawaroh, S. (2010). Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *DIMENSIA*, 4(2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3433>

- Raditya, I. (2019, Oktober 19). *Sejarah Ciu: Dianggap Miras Lokal, Dikenal Sejak Zaman Kerajaan*. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/sejarah-ciu-dianggap-miras-lokal-dikenal-sejak-zaman-kerajaan-ejZg>
- Ramadhan, M., Syarniah, & Mahdalena. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Di Kelurahan Landasan Ulin Timur. *JURNAL CITRA KEPERAWATAN*, 5(1), 26-33. Retrieved from <http://ejurnal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/66>
- Smit, K., Voogt, C., Hiemstra, M., Kleinjan, M., Otten, R., & Kuntsche, E. (2018). Development of alcohol expectancies and early alcohol use in children and adolescents: A systematic review. *Clinical Psychology Review* 60, 136-146. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cpr.2018.02.002>
- Tritama, T. (2015). Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Jurnal Majority*, 4(8), 7-10. Retrieved from <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1465>
- Utomo, B., Saidah, Q., & Chabibah, N. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Mengonsumsi Miras Di Wilayah Wiyung - Surabaya. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT SERI KE-1*, 46-50. Retrieved from http://103.38.103.27/lppm/index.php/publikasi_stikes_majapahit/article/view/222